

---

## Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat Tahun Pelajaran 2024/2025

Stefania Benga Arsoni<sup>1)\*</sup>, Margiana D.MM. Maran<sup>2)</sup>, Mudmainna<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

Email : [stefaniakabelen39@gmail.com](mailto:stefaniakabelen39@gmail.com)  
[maranmargiana22@gmail.com](mailto:maranmargiana22@gmail.com)  
[innasumitro@mail.com](mailto:innasumitro@mail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Adonara Barat yang membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana guru meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat guru masih menghadapi berbagai kendala baik dari aspek teknis dan sumber daya. Hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat adalah guru memanfaatkan model pembelajaran saat menentukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata kunci:** Minat Belajar, *Contextual Teaching and Learning*, Mata Pelajaran Ekonomi

### Abstract

This study aims to determine how to increase students' learning interest through the *contextual teaching and learning* model in economics at State High School 1 Adonara Barat in the 2024/2025 academic year. This study was conducted at SMA Negeri 1 Adonara Barat and discussed how to increase students' learning interest through the *contextual teaching and learning* model in economics at SMA Negeri 1 Adonara Barat. The research question is whether the application of the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model can improve student learning outcomes in economics at SMA Negeri 1 Adonara Barat. The purpose of this study is to examine how teachers can increase student learning interest through the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model at SMA Negeri 1 Adonara Barat. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers still face various obstacles in increasing student learning interest through the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model in economics at SMA Negeri 1 Adonara Barat, both technically and resource-based. The findings suggest that increasing student learning interest through the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model in economics at SMA Negeri 1 Adonara Barat is achieved through teachers utilizing learning models to determine how to increase student learning interest.

**Keywords:** Learning Interests, *Contextual Teaching and Learning*, Economic Subjects

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM), karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi, keterampilan, serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas dan kurikulum yang baik,

tetapi juga sangat bergantung pada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana merancang pembelajaran yang mampu membuat materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, menarik, dan relevan dengan pengalaman hidup peserta didik. Tantangan ini menjadi semakin signifikan pada mata pelajaran ekonomi, yang oleh sebagian besar siswa sering kali dianggap sulit, membingungkan, bahkan membosankan. Konsep-konsep ekonomi seperti hukum permintaan dan penawaran, elastisitas harga, inflasi, pengelolaan anggaran, serta sistem pasar sering kali dipahami siswa sebagai teori yang jauh dari kehidupan nyata mereka, sehingga pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep tersebut tidak tercapai secara optimal.

Banyak guru ekonomi masih mengandalkan metode ceramah konvensional yang menekankan hafalan dan penjelasan teoretis semata, tanpa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi kurang antusias, tidak termotivasi, bahkan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem solving yang menjadi tujuan utama pembelajaran ekonomi di jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang otentik, kolaboratif, dan reflektif. Melalui CTL, guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami bahwa materi pelajaran yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih besar terhadap mata pelajaran ekonomi. Penerapan CTL dapat berupa diskusi berbasis studi kasus, simulasi pasar, proyek kewirausahaan sederhana, observasi lingkungan sekitar, maupun analisis terhadap isu-isu ekonomi lokal dan nasional. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran yang mereka ikuti memiliki manfaat nyata dan aplikatif, maka mereka akan lebih tertarik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri.

Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecenderungan minat yang berbeda-beda terhadap setiap mata pelajaran, namun guru dapat memfasilitasi dan mengembangkan minat tersebut melalui strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Slameto (2010), minat belajar merupakan rasa suka dan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar, yang menunjukkan adanya dorongan intrinsik dari dalam diri siswa. Minat pada dasarnya mencerminkan adanya hubungan positif antara diri siswa dengan objek atau aktivitas tertentu. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang terbentuk. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran ini cenderung akan lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, Djaali (2013) menambahkan bahwa minat merupakan rasa ingin tahu atau rasa ingin memiliki terhadap sesuatu, yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu secara sukarela. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya menjadi indikator keterlibatan siswa, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, belajar merupakan proses alami dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi antara siswa, guru, dan

lingkungan belajar (Pritchard, 2014). Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Lee et al. (2011), minat belajar merupakan preferensi pribadi terhadap kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan adanya prioritas individu terhadap suatu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya. Minat belajar memiliki dimensi afektif dan kognitif yang saling mendukung: di satu sisi, minat dapat menumbuhkan emosi positif seperti rasa senang, ketertarikan, dan kepuasan terhadap materi pelajaran; di sisi lain, minat juga mendorong terjadinya proses kognitif yang lebih mendalam seperti pemahaman, pengingatan, dan pengaplikasian konsep (Kpolovie et al., 2014). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa menjadi sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti ekonomi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMA Negeri 1 Adonara Barat pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual, serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan pendekatan pembelajaran ekonomi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan praktik pembelajaran ekonomi yang lebih inovatif, menarik, dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang partisipan. Pendekatan ini dianggap relevan karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Menurut Sugiyono (2013:1–2), penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berupaya menangkap makna dari interaksi sosial dan aktivitas pendidikan sebagaimana adanya. Karena bersifat naturalistik, pendekatan ini sering disebut pula sebagai pendekatan etnografis, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk memiliki bekal teori, pengetahuan, dan kepekaan metodologis agar mampu menggali informasi secara mendalam dan menangkap makna dari situasi sosial yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menyiapkan alat bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi yang dirancang berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Adonara Barat, yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan melibatkan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas X dan XI sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap objek yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang bersifat semi-terstruktur. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, serta evaluasi informan terhadap penerapan model CTL dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran ekonomi di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan guru, serta respon

siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Data tambahan dikumpulkan melalui dokumentasi seperti RPP, silabus, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan produk siswa, yang digunakan sebagai bukti pendukung terhadap temuan utama dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data-data penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara sistematis hasil temuan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola dan hubungan antara data yang diperoleh, kemudian dilakukan verifikasi ulang untuk menjamin keabsahan temuan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan. Selain itu, dilakukan pula member checking, yakni pengembalian hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara utuh dan bermakna bagaimana penerapan model CTL mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Melalui proses wawancara dan observasi langsung di lapangan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan semangat, keterlibatan, dan antusiasme belajar siswa. Model pembelajaran ini dinilai mampu mengubah dinamika kelas yang sebelumnya bersifat monoton dan berpusat pada guru menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari luar. Menurut Slameto (2010), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela. Minat belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk di dalamnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks ini, model CTL memiliki potensi besar untuk menumbuhkan dan memperkuat minat belajar siswa karena pendekatan ini menjadikan pengalaman hidup siswa sebagai titik tolak pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KA, S.Pd, salah satu guru mata pelajaran Ekonomi, diperoleh informasi bahwa penerapan model CTL membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, dalam menjelaskan konsep permintaan dan penawaran, guru meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam membeli barang di pasar, mengatur uang saku, atau mempertimbangkan harga barang saat inflasi terjadi. Pengalaman ini bukan hanya menjembatani antara teori dan praktik, tetapi juga membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan relevansi dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan yang menyenangkan dan bermakna.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu GB, S.Pd, guru Ekonomi lainnya, yang menekankan bahwa siswa menjadi jauh lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung karena materi yang disajikan disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata mereka. Guru tidak hanya menjelaskan teori secara abstrak, tetapi juga memberikan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami siswa. Misalnya, dalam pembahasan tentang pengelolaan anggaran, guru meminta siswa untuk membuat rencana keuangan sederhana berdasarkan uang saku mingguan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya secara bijaksana. Pengalaman nyata seperti ini memperkaya proses pembelajaran karena siswa mampu menghubungkan antara apa yang mereka alami dengan apa yang mereka pelajari di kelas.

Model pembelajaran CTL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Depdiknas, 2003). Dalam praktik di kelas, komponen-komponen ini terlihat secara nyata ketika siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencari, pengolah, dan penyaji informasi. Proses inkuiri yang diterapkan dalam CTL mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mencari solusi, dan mengembangkan rasa ingin tahu. Dalam kegiatan diskusi kelompok, misalnya, siswa didorong untuk saling bertukar pandangan, memecahkan masalah ekonomi sederhana yang mereka temui di sekitar, dan menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan model CTL juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam kelas yang menerapkan CTL, terjadi perubahan peran antara guru dan siswa. Siswa tidak lagi pasif menerima ceramah, tetapi aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Kegiatan seperti simulasi pasar, proyek mini kewirausahaan, pengamatan lapangan, dan studi kasus lokal menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa tampak lebih fokus, bersemangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena mereka merasa terhubung secara langsung dengan materi yang diajarkan.

Minat belajar, menurut Sanjaya (2009), merupakan salah satu indikator utama motivasi siswa dalam belajar. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan berprestasi dalam mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran ekonomi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata melalui model CTL memberikan stimulus yang kuat bagi munculnya minat tersebut. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat praktis dan aplikatif, maka secara otomatis akan tumbuh ketertarikan, perhatian, dan keinginan untuk terus belajar. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran ekonomi secara umum.

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Lingkungan yang kondusif ditandai dengan suasana kelas yang nyaman, hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, serta kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. CTL mendukung terciptanya lingkungan seperti ini karena mendorong interaksi yang terbuka dan saling menghargai. Siswa diberikan ruang untuk menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut atau malu. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Berdasarkan observasi peneliti selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa model CTL berhasil menciptakan dinamika kelas yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta berdiskusi dalam kelompok kecil. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk gambar, video, dan alat bantu visual

yang relevan dengan konteks lokal siswa. Misalnya, ketika membahas topik tentang distribusi barang dan jasa, guru menggunakan contoh distribusi hasil pertanian di desa-desa sekitar sebagai studi kasus. Strategi ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak secara konkret. Observasi juga mencatat bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif ketika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual.

Peningkatan minat belajar siswa tidak hanya tercermin dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih percaya diri, mampu menyampaikan pendapat secara logis, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam sesi refleksi, siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pelajaran ekonomi karena guru menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Mereka merasa dihargai ketika pengalaman pribadi dijadikan bagian dari pembelajaran, dan hal ini memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan tidak bersifat monoton, tetapi dirancang untuk menantang siswa berpikir kritis dan kreatif, seperti membuat anggaran keluarga, menganalisis harga barang di pasar lokal, atau menyusun strategi pemasaran sederhana.

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning secara nyata memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang aplikatif dan kontekstual. Mereka lebih termotivasi, lebih aktif, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran ekonomi yang selama ini dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik nyata tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan penerapan model CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa juga sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi konteks kehidupan siswa, memahami karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, serta mengembangkan materi ajar yang relevan dan bermakna. Hal ini membutuhkan kreativitas, inovasi, dan komitmen yang tinggi dari guru sebagai agen perubahan di sekolah. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, pelatihan guru, serta kebijakan pembelajaran yang fleksibel juga menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata siswa, keterlibatan aktif, dan keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari menjadi kunci utama dalam membangun minat dan motivasi belajar yang kuat. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pendekatan CTL patut dijadikan salah satu strategi utama dalam reformasi pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit dan kurang diminati oleh siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode

konvensional. Siswa yang belajar melalui model CTL menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta ketertarikan yang lebih besar terhadap materi ekonomi yang disampaikan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, sehingga berdampak pada meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat Tahun Pelajaran 2024/2025, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak yang terkait. Pertama, bagi para guru, disarankan untuk terus meningkatkan upaya dalam membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan inovatif, khususnya dalam menyampaikan materi pelajaran yang dianggap abstrak atau sulit oleh siswa. Guru perlu mengaitkan materi ekonomi dengan fenomena-fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di sekitar kehidupan siswa, agar siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dan bermanfaat. Kedua, bagi siswa itu sendiri, diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat menentukan keberhasilan penerapan model CTL, sebab pendekatan ini menuntut partisipasi, keterlibatan, dan interaksi siswa secara langsung dalam proses belajar. Ketiga, bagi pihak sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara umum. Sekolah dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung pendekatan kontekstual, pelatihan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Anggraini, P. I. (2023). Peningkatan literasi sains siswa melalui model pembelajaran STEM-PJBL dengan pendekatan etnosains pada materi pemanasan global di MTsN 3 Pekanbaru (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Arikunto, S. (2016). Analisis kesalahan berbahasa pada lembar jawaban siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu tahun pelajaran 2020/2021 (Skripsi, STKIP Persada Khatulistiwa).
- Djaali. (2013). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16–23.
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan guru PPKn dalam mengembangkan model pembelajaran (bahan ajar) abad 21 di SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 1–8.
- Marzuki. (2022). Model, metode, dan teknik pembelajaran. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Nafian, R. K., Munandar, N. A., & Rofisian, N. (2023). Meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. *Global Education Trends*, 1(2), 45–53.
- Pritchard, A. (2014). *Ways of learning: Learning theories and learning styles in the classroom* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2014). Situational interest and learning: Thirst for knowledge. *Learning and Instruction*, 32, 37–50.
- Sadiman, S. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi directed reading thinking activity (DRTA) kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 8(1), 31–34.
- Sanjaya, W. (2005). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). Perencanaan pembelajaran matematika. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Selviani, S. (2025). Layanan konseling kelompok teknik symbolic modeling untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 170–176.

- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2), 289–293.
- Slameto. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. Mimbar Ilmu, 23(3), 237–244.
- Slameto. (2020). Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil. (Tesis, Universitas Pangeran Tigor Hasahatan).
- Slameto. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa dengan hasil belajar akuntansi kelas XI SMK Parulian 1 Medan tahun ajaran 2020/2021.
- Sugiarto, T. (2020). Contextual teaching and learning (CTL). CV Mine.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3), 177–183.
- Wulandari, D., & Mulyadi, A. (2019). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(2), 90–99.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R&D). Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.